

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaram Umum Lokasi Penelitian

1. Lokasi dan Sejarah Singkat Majelis Taklim Bani Ismail

Majelis ini beralamat di Jalan Jendral A.Yani Km 5,8 Perumahan Banjar Indah Permai, Komplek Kayu Kuku Ujung, Kelurahan Pemurus Dalam, Kecamatan Banjarmasin Selatan, Kota Banjarmasin, Provinsi Kalimantan Selatan.

Majelis Taklim Bani Ismail didirikan 5 Februari 2009 yang diasuh langsung oleh Tuan Guru Syaifuddin Zuhri. Awal mula Majelis ini belum memiliki nama, namun pada tahun 2010 baru diresmikan dan diberi nama Majelis Taklim Bani Ismail, yang artinya adalah anak keturunan dari Al-Mukarrom Tuan Guru Abdurrahman Ismail, dimana Majelis tersebut semula hanya diikuti oleh kalangan terbatas saja, kini jamaah Majelis Taklim ini sudah mencapai kurang 10.000-15.000.¹

Jadwal Majelis Taklim Bani Ismail diadakan setiap malam jum'at untuk jamaah laki-laki pada pukul 20.30 - 22.30. Sedangkan untuk jamaah wanita dijadwalkan pada hari sabtu. Kitab yang dikaji yaitu *Minhajul bidin* (Kitab Tasawuf) karangan Imam Ghazali, *Kifayatul Atqiya'wa Minhajul Ashfiya* karangan Sayyid Bakri al-Makki Ibnu Sayyid Muhammad Syatha ad-Dimyathi, *Sirajut Thabilin* karangan Syekh Ihsan ibn Dahlan al-Jamfasi al-Kadiri al-Jawi serta kitab *Al-Anwār al-Muhammadiyah min al-Mawāhib al-Laduniyyah* (kitab

¹ Muhammad Syarifuddin Adnan, Anggota GRUP Maulid Habsyi Majelis Taklim Bani Ismail, Wawancara Pribadi, 15 Desember 2023

tentang biografi, sejarah, sifat, manaqib Nabi Muhammad S.A.W karangan Al-Sayh Yusuf ben Ismail al-Nabhani dan masih banyak lagi.

Tuan guru Syaifuddin Zuhri lahir di Martapura pada tanggal 20 Oktober 1952. Beliau adalah putra Tuan Guru Abdurrahman Ismail yang dulu pernah mengabdikan dan mengajar di Pondok Pesantren Darussalam Martapura serta saudara sepupu dengan Almarhum Guru Irsyad Zien (Abu Daudi) dan bersepupu juga dengan Almarhum Tuan Guru Anang Djazouly Seman Martapura. Tuan Guru Syaifuddin Zuhri juga merupakan murid Abah Guru Sekumpul (Almukarram Tuan Guru Zaini Abdul Ghani) serta Guru Bangil (Tuan Guru Muhammad Syarwani Abdan Al-Banjary). Pendidikan terakhir beliau pernah berkuliah di STID (Sekolah Tinggi Ilmu Dakwah) Banjarbaru.

2. Sejarah Maulid Habsyi

Habib Ali bin Muhammad Al-Habsyi, salah seorang tokoh ulama Alawiyyin terkemuka abad ke-19 Masehi (abad ke-13 Hijriyyah) di Hadhramaut menulis kitab *Simthud durar*. Kitab ini kemudian lebih dikenal sebagai Syair Maulid Habsyi. Syair Maulid Habsyi sangat populer di Kalimantan Selatan. Masyarakat Kalimantan Selatan yang memeluk agama Islam pada umumnya mengenal dan mampu membawakan Maulid Habsyi dengan baik. Kelompok Maulid Habsy dibentuk di masjid-masjid di lingkungan pemukiman warga. Ada kelompok bapak-bapak, kelompok ibu-ibu. Di sekolah dasar hingga sekolah menengah atas juga ada kelompok Maulid Habsy sebagai kegiatan ekstra kurikuler. Syair Maulid Habsyi yang dibacakan (dinyanyikan) dengan diiringi musik rebana sering ditampilkan dalam acara keagamaan berupa peringatan kelahiran Nabi Muhammad SAW, Isra Mi'raj, pembuka pengajian, maupun acara

acara pernikahan dan acara aqiqah setelah kelahiran bayi. Festival atau lomba Maulid Habsy juga digelar oleh berbagai instansi di Kalimantan Selatan. Syair Maulid Habsyi dikenalkan pertama kali di Kalimantan Selatan, khususnya di Martapura, oleh Tuan Guru Badaruddin (Guru Ibad). Tuan Guru Badaruddin mendapatkan (dalam tradisi pesantren disebut mengambil ijazah) kitab Syair Maulid Habsyi dari keturunan Ali bin Muhammad Al-Habsyi yang tinggal di Solo, yaitu: al-Habib Alwi bin Ali al-Habsyi. Kemudian Tuan Sekumpul mengambil ijazah Maulid al-Habsyi dari Tuan Guru Badaruddin. Maulid Al Habsyi juga sangat berkembang sampai ke Kalimantan, Khususnya Kalimantan Selatan. Kegiatan Maulid Al Habsyi telah menjadi sebuah tradisi masyarakat muslim di Kalimantan Selatan yang selalu di adakan setiap 12 Rabiul Awal H. Ada banyak kitab yang digunakan untuk acara Maulid Al Habsyi. Di Kalimantan Khususnya sering digunakan Kitab *Simthud durar*. Karena dipopulerkan oleh seorang ulama kharismatik Banjar yaitu Tuan Guru Muhammad Zaini bin Abdul Ghani.²

3. Grup Maulid Habsyi Majelis Taklim Bani Ismail

Grup Maulid Habsyi Majelis Taklim Bani Ismail adalah Grup Maulid Habsyi di bawah naungan Majelis Taklim Bani Ismail terdiri dari beberapa orang yang berkompeten di bidangnya masing masing, kemudian di kumpulkan menjadi satu Grup dan terbentuklah Grup Maulid Habsyi, di dalam Grup tersebut terdiri dari Penyair/Perawi, Penyahut dan Penerbang, terkhusus Penerbang alat musik yang di gunakan hanya satu yaitu alat musik Rebbana.³

² Maryanto,dkk, *Perkembangan Maulid Al Habsyi di Kalimantan Selatan. (Tinjauan Sosiologi Seni*, 2016), 16-17

³ Muhammad Aditya, Ketua Grup Maulid Habsyi Majelis Taklim Bani Ismail, Wawancara Pribadi, 15 Desember 2023

a. Sejarah dan proses terbentuknya Grup Maulid Habsyi Majelis Taklim Bani Ismail

Sejarah dan proses terbentuknya Grup Maulid Habsyi Majelis Taklim Bani Ismail terbentuk atas inisiatif Abah Guru KH. Syaifuddin Zuhri, pimpinan Majelis Taklim tersebut. Beliau melihat bahwa Grup Maulid Habsyi yang lama sudah banyak Anggotanya yang berusia tua. Hal ini menimbulkan kekhawatiran bahwa orang-orang yang ada di Grup tersebut akan jarang hadir pada saat Majelis karena kesibukan atau karena fisik yang mulai tua dan akan semakin sulit untuk berkembang. Oleh karena itu, Abah Guru memutuskan untuk membentuk Grup yang baru dengan Anggota yang lebih muda. Abah guru menunjuk satu orang yang bernama Muhammad Aditya (Ketua Grup Maulid Habsyi Majelis Taklim Bani Ismail) Grup ini mulai dibentuk pada tahun 2020. Anggota Grup ini kurang lebih terdiri dari 14 orang pemuda yang berasal dari berbagai latar belakang. Mereka memiliki semangat yang tinggi untuk mempelajari shalawat dan maulid. Untuk merekrut Anggota, Grup ini menggunakan kriteria yang ketat. Mereka mencari orang-orang yang berkompeten di masing-masing bidang Kompetensi ini dibuktikan dengan prestasi yang pernah diraih, seperti juara lomba maulid. Selain itu, Grup ini juga mencari orang-orang yang mau berkomitmen dan istiqamah hadir di setiap Majelis.⁴

b. Bidang-Bidang atau tugas-tugas Grup Maulid Habsyi Majelis Taklim

⁴ Muhammad Aditya, Ketua Grup Maulid Habsyi Majelis Taklim Bani Ismail, Wawancara Pribadi, 15 Desember 2023

Bani Ismail pada saat tampil

- 1) Penyair/Perawi: bertugas membaca syair-syair maulid dengan suara yang merdu dan fasih.
- 2) Penyahut: bertugas menyahut syair-syair maulid yang dibacakan oleh penyair/perawi.
- 3) Penerbang: bertugas memainkan alat musik untuk mengiringi pembacaan maulid. Alat musik yang digunakan hanya satu, yaitu musik Rebbana.

c. Struktur Grup Maulid Habsyi Majelis Taklim Bani Ismail

Struktur Grup ini sederhana, yaitu hanya ada ketua dan bendahara dan yang lainnya adalah Anggota, Ketua bertanggung jawab atas kelancaran kegiatan Grup, sedangkan bendahara bertanggung jawab atas pengelolaan keuangan Grup.⁵

Struktur Grup:

- Ketua : Muhammad Aditya
- Bendahara : Muliyadi

B. Analisis Bacaan Al-Qur'an Grup Maulid Habsyi Majelis Taklim Bani Ismail

Penulis menganalisis bacaan sampel dengan cara mendengarkan rekaman bacaan tersebut. Analisis dilakukan dengan membandingkan bacaan sampel dengan kaidah kaidah ilmu tajwid yang benar. Penulis menggunakan kaidah ilmu tajwid sebagai acuan untuk menilai apakah bacaan sampel tersebut sudah sesuai

⁵ Muhammad Aditya, Ketua Grup Maulid Habsyi Majelis Taklim Bani Ismail, Wawancara Pribadi, 15 Desember 2023

dengan kaidah yang berlaku.

Tabel 4.1 Data Responden

NO	NAMA	BIDANG	UMUR	LINK REKAMAN
1	Muhammad Aditya	Penyair/Perawi	25	https://bit.ly/kaaditya
2	Muhammad Iqbal	Penyair/Perawi	24	https://bit.ly/kaiqbal
3	Abu Lais Danial	Penyair/Perawi	30	https://bit.ly/kalaiis
4	Muhammad Syafi'i	Penyair/Perawi	19	https://bit.ly/kasyafii
5	Ahmad Fitrah Hadi	Penyahun	20	https://bit.ly/kafitrah
6	Muhammad Nadzryan	Penyahun	25	https://bit.ly/karyann
7	Muhammad Yanuar	Penyahun	21	https://bit.ly/kayanuar
8	Muhammad Syarifuddin Adnan	Penyahun	23	https://bit.ly/kaadnan
9	Muliyadi	Penerbang	41	https://bit.ly/kamuliyadi
10	Rahman	Penerbang	24	https://bit.ly/karahman
11	Hendri Permana Putra	Penerbang	30	https://bit.ly/kahendri
12	Mohamad Akbar	Penerbang	24	https://bit.ly/kaakbar

1. Deskripsi Bacaan Al Qur'an Anggota Grup Maulid Habsyi Majelis Taklim Bani Ismail

Tabel 4.2 Analisis Bacaan Al-Qur'an Muhammad Aditya

No	Nama	Kesalahan Lahn Khafi	Kesalahan Lahn Jali	Nilai	Konversi Nilai
1	Muhammad Aditya	4	0	96	A+

Keterangan Bacaan Al Qur'an :

Muhammad Aditya bertugas menjadi Penyair/Perawi pada saat tampil, setelah penulis menganalisis bacaan Al-Qur'annya, Aditya termasuk ke dalam golongan Sangat fasih dengan nilai 96 konversi nilai A+, Ada 4 kesalahan Khafi yaitu :

1. *Makharijul Huruf* ada 2 Kesalahan yaitu pada surah At-Taubah ayat ke 129 لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ pada saat membaca huruf لَا terlalu di ayunkan sehingga bunyi huruf kurang tegas, kemudian 1 Kesalahan yaitu pada surah At-Taubah ayat ke 129 وَهُوَ pada saat pembacaan kurang penekanan
2. *Ghunnah*, ada 1 Kesalahan yaitu pada surah At-Taubah ayat ke 129 فَإِنْ تَوَلَّوْا pada saat pembacaan hukum bacaan ikhfa terlalu panjang
3. *Hukum madd*, ada 1 Kesalahan yaitu pada surah Al-Fath Ayat 3 عَزِيزًا pada saat pembacaan *Mad thabi'i* nya terlalu panjang

Tabel 4.3 Analisis Bacaan Al-Qur'an Muhammad Iqbal

No	Nama	Kesalahan Lahn Khafi	Kesalahan Lahn Jali	Nilai	Konversi Nilai
2	Muhammad Iqbal	4	0	96	A+

Keterangan Bacaan Al Qur'an :

Muhammad Iqbal bertugas menjadi Penyair/Perawi pada saat tampil, setelah penulis menganalisis bacaan Al-Qur'annya, Iqbal termasuk ke dalam golongan Sangat fasih dengan nilai 96 konversi nilai A+, Ada 4 kesalahan Khafi yaitu :

1. *Makharijul Huruf*, ada 3 Kesalahan yaitu 1 pada surah Al-Fath Ayat 3 وَيَنْصُرُ pada saat membacanya mulut kurang dimajukan sehingga pengucapannya kurang jelas, kemudian 1 Kesalahan yaitu pada surah At-Taubah ayat ke 129 وَهُوَ pada saat pembacaan kurang penekanan, kemudian 1 kesalahan terakhir pada surah At-Taubah ayat ke 129 أَلْعَرَبِ huruf َ kurang tebal
2. *Ghunnah*, ada 1 Kesalahan yaitu pada surah Al-Fath Ayat 1 إِنَّا pada saat pembacaannya penenkanannya terlalu panjang

Tabel 4.4 Analisis Bacaan Al-Qur'an Abu Lais Danial

No	Nama	Kesalahan Lahn Khafi	Kesalahan Lahn Jali	Nilai	Konversi Nilai
3	Abu Lais Danial	5	0	95	A+

Keterangan Bacaan Al Qur'an :

Abu Lais Danial bertugas menjadi Penyair/Perawi pada saat tampil, setelah penulis menganalisis bacaan Al-Qur'annya, Abu Lais termasuk ke dalam golongan sangat fasih dengan nilai 95 konversi nilai A+, Ada 5 kesalahan Khafi yaitu :

1. *Makharijul Huruf*, ada 2 Kesalahan pada saat pembacaan, 1 pada surah Al-Fath Ayat 2 تَأَخَّرَ وَيُتِمُّ pada saat pembacaan huruf َ kurang tebal sehingga

pengucapannya kurang jelas, Kesalahan 1 nya yaitu pada surah At-Taubah ayat ke 129 **وَهُوَ** pada saat pembacaan kurang penekanan.

2. *Ghunnah* ada 2 kesalahan di surah At-Taubah ayat ke 128 **رَسُولٌ** pada bacaan ini seharusnya hukum bacaan *idzhâr syafawi* akan tetapi di bacanya Ghunnah, kemudian 1 kesalahan di surah At-Taubah ayat ke 129 **فَإِنْ تَوَّ** pada saat pembacaanya hukum bacaan *Ikhfa'* nya terlalu berlebihan penekanannya
3. *Hukum madd* 1 kesalahan bacaan pada surah Al-Fath Ayat 1 **مُتَّبِعًا** pada saat pembacaan *Mad 'iwadh* terlalu kepanjangan samapai 4 harakat seharusnya 2 harakat

Tabel 4.5 Analisis Bacaan Al-Qur'an Muhammad Syafi'i

No	Nama	Kesalahan Lahn Khafi	Kesalahan Lahn Jali	Nilai	Konversi Nilai
4	Muhammad Syafi'i	4	0	96	A+

Keterangan Bacaan Al Qur'an :

Muhammad Syafi'i bertugas menjadi Penyair/Perawi pada saat tampil, setelah penulis menganalisis bacaan Al-Qur'annya, Syafi'i termasuk ke dalam golongan Sangat fasih dengan nilai 96 konversi nilai A+, Ada 4 kesalahan Khafi yaitu :

1. *Makharijul Huruf* ada 2 Kesalahan yaitu 1 pada surah Al-Fath Ayat 2 **لِيُغْفِرَ** pada saat pembacaannya kasrahnya kurang jelas, 1 Kesalahan lagi yaitu pada surah At-Taubah ayat ke 129 **وَهُوَ** pada saat pembacaan kurang penekanan
2. *Ghunnah*, ada 1 Kesalahan yaitu pada surah Al-Fath Ayat 3 **عَزِيزًا** pada saat membaca kurang jelas, seharusnya Izhar bukan ikhfa

4. *Hukum madd*, ada 1 Kesalahan yaitu pada surah Al-Fath Ayat 1 **أَنَا** pada saat pembacaan *Mad thabi'i* nya terlalu panjang

Tabel 4.6 Analisis Bacaan Al-Qur'an Ahmad Fitrah Hadi

No	Nama	Kesalahan Lahn Khafi	Kesalahan Lahn Jali	Nilai	Konversi Nilai
5	Ahmad Fitrah Hadi	2	2	92	A

Keterangan Bacaan Al Qur'an :

Ahmad Fitrah Hadi bertugas menjadi Penyahut pada saat tampil, setelah penulis menganalisis bacaan Al-Qur'annya, Fitrah termasuk ke dalam golongan Sangat fasih dengan nilai 92 konversi nilai A, Ada 2 kesalahan Khafi dan 2 kesalahan Jali yaitu :

1. *Makharijul Huruf*, ada 3 Kesalahannya yaitu 1 Kesalahan pada surah Al-Fath Ayat 1 **لَكَ فَتُكَا** pada saat membaca merubah huruf **ك** menjadi **ق**, kemudian 1 Kesalahan pada surah Al-Fath Ayat 2 **طَا مُسْتَقِيمًا** pada saat membaca merubah huruf **ط** menjadi **ت**, kemudian yang terakhir 1 kesalahan di surah At-Taubah ayat ke 129 **وَهُوَ** pada saat pembacaan kurang penekanan
2. *Sifatul Huruf* ada 1 Kesalahannya, Kesalahan pada surah Al-Fath Ayat 3 **نَصْرًا** huruf **ص** di baca *Qalqalah* yang *makhraj* saat pengucapan hurufnya tidak termasuk huruf *qalqalah*

Tabel 4.7 Analisis Bacaan Al-Qur'an Muhammad Nadzryan

No	Nama	Kesalahan Lahn Khafi	Kesalahan Lahn Jali	Nilai	Konversi Nilai
----	------	-------------------------	------------------------	-------	-------------------

6	Muhammad Nadzryan	3	0	97	A+
---	-------------------	---	---	----	----

Keterangan Bacaan Al Qur'an :

Muhammad Nadzryan bertugas menjadi Penyahut pada saat tampil, setelah penulis menganalisis bacaan Al-Qur'annya, Ryan termasuk ke dalam golongan Sangat fasih dengan nilai 97 konversi nilai A+, Ada 3 kesalahan Khafi yaitu :

1. *Makharijul Huruf*, ada 2 kesalahan yaitu 1 Kesalahan pada surah Al-Fath Ayat 3 وَيُنصِّرُ pada saat membacanya mulutnya kurang dimajukan sehingga pengucapannya kurang jelas, kemudian yang terakhir 1 kesalahan di surah At-Taubah ayat ke 129 وَهُوَ pada saat pembacaan kurang penekanan
2. *Ghunnah*, ada 1 kesalahan di surah At-Taubah ayat ke 129 فَإِنْ تَوَّأ pada saat pembacaanya hukum bacaan *Ikhfa'* nya terlalu berlebihan penekanannya

Tabel 4.8 Analisis Bacaan Al-Qur'an Muhammad Yanuar

No	Nama	Kesalahan Lahn Khafi	Kesalahan Lahn Jali	Nilai	Konversi Nilai
7	Muhammad Yanuar	3	0	97	A+

Keterangan Bacaan Al Qur'an :

Muhammad Yanuar bertugas menjadi Penyahut pada saat tampil, setelah penulis menganalisis bacaan Al-Qur'annya, Yanuar termasuk ke dalam golongan Sangat fasih dengan nilai 97 konversi nilai A+, Ada 3 kesalahan Khafi yaitu :

1. *Makharijul Huruf*, Ada 2 Kesalahan yaitu 1 pada surah Al-Fath Ayat 2 لِيُغْفِرَ pada saat pembacanya mulut kuang terbuka sehingga pengucapan huruf غُ

kurang jelas, Kemudian 1 lagi pada surah Al-Fath Ayat 2 **صِرَاطًا مُسْتَقِيمًا** pada saat pembacaan huruf **ط** kurang jelas

2. *Ghunnah*, ada 1 Kesalahan yaitu pada surah Al-Fath Ayat 1 **إِنَّا** pada saat pembacaannya penekanannya terlalu panjang

Tabel 4.9 Analisis Bacaan Al-Qur'an Muhammad Syarifuddin Adnan

No	Nama	Kesalahan Lahn Khafi	Kesalahan Lahn Jali	Nilai	Konversi Nilai
8	Muhammad Syarifuddin Adnan	2	0	98	A+

Keterangan Bacaan Al Qur'an :

Muhammad Syarifuddin Adnan bertugas menjadi Penyahut pada saat tampil, setelah penulis menganalisis bacaan Al-Qur'annya, Adnan termasuk ke dalam golongan Sangat fasih dengan nilai 98 konversi nilai A+, Ada 2 kesalahan Khafi yaitu :

1. *Makharijul Huruf*, Ada 2 Kesalahan yaitu 1 pada surah Al-Fath Ayat 2 **لِيُغْفِرَ** pada saat pembacanya mulut kurang terbuka sehingga pengucapan huruf **غ** kurang jelas, kemudian 1 lagi Kesalahannya yaitu pada surah Al-Fath Ayat 2 **لَكَ اللَّهُ** pada saat pembacanya huruf **ك** mulutnya kurang terbuka sehingga suara hurufnya kurang jelas

Tabel 4.10 Analisis Bacaan Al-Qur'an Mulyadi

No	Nama	Kesalahan	Kesalahan	Nilai	Konversi
----	------	-----------	-----------	-------	----------

		Lahn Khafi	Lahn Jali		Nilai
9	Muliyadi	4	0	96	A+

Keterangan Bacaan Al Qur'an :

Muliyadi bertugas menjadi Penerbang pada saat tampil, setelah penulis menganalisis bacaan Al-Qur'annya, Muliyadi termasuk ke dalam golongan Sangat fasih dengan nilai 96 konversi nilai A+, Ada 4 kesalahan Khafi yaitu :

1. *Makharijul Huruf*, ada 1 Kesalahan yaitu pada surah At-Taubah ayat ke 129 **وَهُوَ** pada saat pembacaan kurang penekanan
2. *Ghunnah* Ada 3 Kesalahan yaitu 1 pada surah Al-Fath Ayat 3 **وَيُنصِرُ** pada saat pembacaan di hukum bacaan *Ikhfa'* kurang Ghunnah, 1 kesalahan lagi pada surah Al-Fath Ayat 3 **نَصْرًا عَزِيمًا** pada bacaan ini seharusnya hukum bacaan *idzhâr halqî* akan tetapi di bacanya *Ikhfa'*, kemudian yang terakhir ada 1 kesalahan di surah At-Taubah ayat ke 128 **رَسُولٌ** pada bacaan ini seharusnya hukum bacaan *idzhâr syafawi* akan tetapi di bacanya Ghunnah.

Tabel 4.11 Analisis Bacaan Al-Qur'an Rahman

No	Nama	Kesalahan	Kesalahan	Nilai	Konversi
		Lahn Khafi	Lahn Jali		Nilai
10	Rahman	2	6	80	B+

Keterangan Bacaan Al Qur'an :

Rahman bertugas menjadi Penerbang pada saat tampil, setelah penulis menganalisis bacaan Al-Qur'annya, Rahman termasuk ke dalam golongan cukup fasih dengan nilai konversi nilai B+, Ada 2 kesalahan Khafi dan 6

kesalahan Jali yaitu :

1. *Makharijul Huruf* Ada 6 Kesalahan yaitu 4 pada surah Al-Fath ayat 2 **لِيُغْفِرَ** pada saat pembacaan huruf tersebut disukunkan, kemudian di surah dan ayat yang sama **مِن تَنبِكَ** pada huruf tersebut di baca ج, kemudian di surah dan ayat yang sama **وَيُنَمِّ نِعْمَتَهُ** pada saat membaca setelah huruf ت di tambah huruf ء , kemudian di surah dan ayat yang sama **وَيَهْدِيكَ** setelah huruf و di tambah huruf م, kemudian pada surah Al-Fath ayat 3 **عَزِيزًا** pada saat membaca huruf ز menjadi huruf ج, kemudian yang terakhir yaitu pada surah At-Taubah ayat ke 128 **رَّحِيمٌ** mengubah huruf ح menjadi ة
2. *Sifatul Huruf* ada 2 Kesalahannya pada surah Al-Fath ayat 2 **لِيُغْفِرَ** di baca *Qalqalah* yang *makhraj* saat pengucapan hurufnya tidak termasuk huruf *qalqalah* kemudian Kesalahan pada surah Al-Baqarah ayat 128 **لَقَدْ جَاءَ** di tidak *Qalqalah* yang *makhraj* saat pengucapan hurufnya termasuk huruf *qalqalah*

Tabel 4.12 Analisis Bacaan Al-Qur'an Hendri Permana Putra

No	Nama	Kesalahan Lahn Khafi	Kesalahan Lahn Jali	Nilai	Konversi Nilai
11	Hendri Permana Putra	3	3	88	B+,

Keterangan Bacaan Al Qur'an :

Hendri Permana Putra bertugas menjadi Penerbang pada saat tampil, setelah penulis menganalisis bacaan Al-Qur'annya, Hendri termasuk ke dalam golongan cukup fasih dengan nilai konversi nilai B+, Ada 3 kesalahan Khafi dan 3 kesalahan Jali yaitu :

1. *Makharijul Huruf* Ada 5 Kesalahan yaitu 1 pada surah Al-Fath Ayat 2

أَلْيَغْفِرَ pada saat pembacanya mulut kurang terbuka sehingga pengucapan huruf غ kurang jelas, kemudian Kesalahan yaitu pada surah Al-Fath ayat 2 مُسْتَقِيمًا pada saat membaca merubah huruf ق menjadi ك, kemudian Kesalahan pada surah At-Taubah ayat 128 بِالْمُؤْمِنِينَ pada saat membaca merubah huruf ة menjadi ع, pada surah At-Taubah ayat ke 129 وَهُوَ pada saat pembacaan kurang penekanan, kemudian Kesalahan terakhir yaitu pada surah At-Taubah ayat 129 رَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ pada saat membaca merubah huruf ش menjadi س

2. *Hukum madd*, ada 1 Kesalahan yaitu pada surah Al-Fath Ayat 1 إِنَّا pada saat pembacaan *Mad thabi'i* nya tidak di baca panjang

Tabel 4.13 Analisis Bacaan Al-Qur'an Mohamad Akbar

No	Nama	Kesalahan Lahn Khafi	Kesalahan Lahn Jali	Nilai	Konversi Nilai
12	Mohamad Akbar	3	6	79	B

Keterangan Bacaan Al Qur'an :

Mohamad Akbar bertugas menjadi Penerbang pada saat tampil, setelah penulis menganalisis bacaan Al-Qur'annya, Akbar termasuk ke dalam golongan cukup fasih dengan nilai konversi nilai B, Ada 3 kesalahan Khafi dan 6 kesalahan Jali yaitu :

1. *Makharijul Huruf* Ada 7 Kesalahan pada saat membaca yaitu 1 pada surah Al-Fath Ayat 1 فَتَنَّا لَكَ pada saat pembacaan menambah huruf ل setelah huruf ك, kemudian pada surah Al-Fath Ayat 2 مِنْ ذُنُوبِكُمْ pada huruf tersebut di baca ز, kemudian pada surah Al-Fath Ayat 2 وَبِئْتِمُنْكَ نِعْمَتُهُ di

tambah huruf ي, kemudian pada surah Al-Fath Ayat 2 صِرْطًا مُسْتَقِيمًا mengubah huruf طَّ menjadi ت, kemudian Kesalahan pada surah At-Taubah ayat 128 وَهُوَ رَحِيمٌ mengubah huruf ح menjadi ه, pada surah At-Taubah ayat ke 129 وَهُوَ pada saat pembacaan kurang penekanan, kemudian Kesalahan terakhir yaitu pada surah At-Taubah ayat 129 رَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ pada saat membaca merubah huruf ش menjadi س

2. *Ghunnah* 2 Kesalahan yaitu 1 pada surah Al-Fath Ayat 3 وَيُنصِرْ pada saat pembacaan di hukum bacaan *Ikhfa'* kurang Ghunnah, kemudian pada surah At-Taubah ayat ke 128 عَلَيْكُمْ بِالْمُؤْمِنِينَ pada saat membaca huruf م kurang di Ghunnahkan

2. Rekapitulasi Penilaian Bacaan Al-Qur'an Anggota Grup Maulid Habsyi Majelis Taklim Bani Ismail

Berdasarkan hasil penghitungan secara keseluruhan berdasarkan *makhārij al-hurūf, shifat al-hurūf, ghunnah*, dan *hukum madd* pada penerapan bacaan di surah Al-Fath ayat 1-3 dan surah At-Taubah ayat 128-129 Maka didapatkan hasil Rata rata Perbidang sebagai berikut :

Tabel 4.14 Total Nilai Bacaan Al-Qur'an

PENYAIR/PERAWI

No	Nama	Kesalahan Lahn Khafi	Kesalahan Lahn Jali	Nilai	Konversi Nilai
1	Muhammad Aditya	4	0	96	A+
2	Muhammad Iqbal	4	0	96	A+
3	Abu Lais Danial	5	0	95	A+
4	Muhammad Syafi'i	4	0	96	A+

NILAI RATA RATA NILAI = 95,75 (A+)

PENYAHUT

No	Nama	Kesalahan Lahn Khafi	Kesalahan Lahn Jali	Nilai	Konversi Nilai
5	Ahmad Fitrah Hadi	2	2	92	A
6	Muhammad Nadzryan	3	0	97	A+
7	Muhammad Yanuar	3	0	97	A+
8	Muhammad Syarifuddin Adnan	2	0	98	A+

NILAI RATA RATA NILAI = 96 (A+)

PENERBANG

No	Nama	Kesalahan Lahn Khafi	Kesalahan Lahn Jali	Nilai	Konversi Nilai
9	Muliyadi	4	0	96	A+
10	Rahman	2	6	80	B+
11	Hendri Permana Putra	3	3	88	B+,
12	Mohamad Akbar	3	6	79	B

NILAI RATA RATA = 85,75 (B+)

Berdasarkan hasil Perhitungan dari 12 Orang yang terbagi menjadi 3 bidang, bidang Penyair/Perawi terdiri dari 4 orang dengan Rata-rata nilai 95,75 (A+) dengan kategori Sangat Fasih, kemudian bidang Penyahut terdiri dari 4 orang dengan Rata-rata nilai 96 (A+) dengan kategori Sangat Fasih, kemudian yang terakhir bidang Penerbang yang terdiri dari 4 orang dengan Rata-rata nilai 85,75 (B+) dengan kategori cukup Fasih. Kemudian apabila secara keseluruhan bidang di gabungkan yang terdiri dari 14 orang didapatkan nilai Rata-rata 92,50 (A) dengan Kategori Fasih.

C. Persepsi Anggota Grup Maulid Habsyi Majelis Taklim Bani Ismail saat Pembacaan Ayat Al-Qur'an di dalam Maulid Habsyi

Dari hasil pengamatan penulis terhadap persepsi Anggota Grup Maulid Habsyi Majelis Taklim Bani Ismail saat pembacaan ayat Al-Qur'an di dalam Maulid Habsyi, dapat dikategorikan sebagai jenis Persepsi Auditoria. Persepsi ini diperoleh melalui indera pendengaran, di mana seseorang mampu memahami dan menilai suatu hal berdasarkan apa yang didengarnya. Lebih lanjut, terdapat dua faktor yang memengaruhi persepsi Anggota tersebut. Faktor pertama adalah *Frame of Reference*, yang merujuk pada kerangka pengetahuan yang dimiliki oleh individu. Kerangka pengetahuan ini dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan dan sumber bacaan yang pernah diakses oleh Anggota tersebut. Faktor ini memberikan konteks bagi individu dalam memahami dan menafsirkan pembacaan ayat Al-Qur'an di dalam Maulid Habsyi. Faktor kedua adalah *Frame of Experience*, yang berkaitan dengan pengalaman pribadi yang telah dialami oleh Anggota Grup, Pengalaman ini tidak terlepas dari kondisi lingkungan sekitar dan interaksi sosial yang mereka alami. Sehingga, pandangan dan penilaian terhadap pembacaan ayat

Al-Qur'an dapat dipengaruhi oleh bagaimana individu ini meresapi dan merespon pengalaman yang telah mereka alami. Adapun persepsi Anggota Grup Maulid Habsyi Majelis Taklim Bani Ismail saat pembacaan ayat Al-Qur'an di dalam Maulid Habsyi hasilnya sebagai berikut:

1. Muhammad Aditya

Dalam pembacaan Ayat Al-Qur'an di dalam Maulid Habsyi hurufnya harus benar, Hal ini dikarenakan huruf merupakan dasar dari bacaan. Jika hurufnya salah, maka bacaan juga akan salah. Kemudian Tajwid adalah aturan-aturan dalam membaca Al-Qur'an yang bertujuan untuk menjaga keaslian bacaan dan maknanya. Dalam hal panjang pendek, pembacaan maulid tidak harus mengikuti aturan panjang pendek dalam Al-Qur'an. Hal ini dikarenakan maulid bukan merupakan ayat Al-Qur'an. Namun, pembacaan maulid sebaiknya tetap memperhatikan panjang pendek agar bacaan terdengar lebih indah dan merdu. Dalam rawi maulid habsyi, ayat Al-Qur'an merupakan bagian yang penting. Ayat-ayat tersebut biasanya digunakan untuk memperkuat makna dan pesan dari syair maulid yang dibacakan. Dalam membaca ayat Al-Qur'an dalam rawi maulid habsyi, ada dua pendekatan utama yang dapat dilakukan, yaitu: Pendekatan Nada Pendekatan ini menekankan pada keindahan melodi dan harmoni nada. Dalam pendekatan ini, ayat Al-Qur'an dibacakan dengan menggunakan nada-nada yang indah dan merdu. Pendekatan tajwid Pendekatan ini menekankan pada keakuratan tajwid. Dalam pendekatan ini, ayat Al-Qur'an dibacakan dengan memperhatikan kaidah-kaidah pengucapan huruf-huruf Al-Qur'an yang benar. Secara umum, pendekatan utama yang diambil dalam membaca ayat Al-Qur'an dalam rawi Maulid Habsyi adalah pendekatan tajwid. Hal ini karena ayat Al-Qur'an merupakan firman Allah SWT

yang harus dibacakan dengan benar dan sesuai dengan kaidah-kaidah tajwid yang berlaku. Berbeda dengan syair maulid yang cenderung menempatkan penekanan lebih besar pada pengungkapan melodi atau nada, keberadaan ayat suci dalam rawi menuntut kehati-hatian ekstra dalam pengucapan huruf-hurufnya. Jika salah satu huruf diucapkan dengan tidak tepat, maka makna ayat yang dibacakan bisa berubah. Oleh karena itu, dalam konteks pembacaan ayat Al-Qur'an dalam rawi, menjaga keaslian dan ketepatan tajwid menjadi fokus utama. Hal ini penting untuk memastikan bahwa makna yang terkandung dalam ayat tersebut dapat disampaikan dengan benar dan tepat kepada para jamaah. Sedangkan, dalam pembacaan syair, keelokan melodi dan harmoni nada mendapatkan perhatian yang lebih besar. Hal ini karena syair maulid biasanya dibacakan dengan irama yang indah dan merdu. Irama yang indah dan merdu akan membuat para jamaah lebih mudah untuk fokus dan khushyuk mendengarkan pembacaan syair maulid.⁶

2. Muhammad Iqbal

Dalam konteks pembacaan Ayat Al-Qur'an di dalam acara Maulid Habsyi, penerapan tajwid menjadi suatu aspek yang sangat ditekankan. Pemahaman dan pelaksanaan tajwid merupakan kunci utama untuk memastikan bahwa setiap huruf dan kata yang diucapkan sesuai dengan aturan yang telah ditentukan, sehingga makna yang terkandung dalam ayat-ayat suci tidak mengalami perubahan yang tidak diinginkan. Pentingnya tajwid dalam pembacaan Al-Qur'an dapat dipahami sebagai upaya untuk mendekati bacaan yang dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya, yang merupakan contoh utama dalam pengucapan yang benar dan tepat. Sehingga, Maulid Habsyi bukan hanya menjadi peringatan atau

⁶ Muhammad Aditya, Ketua Grup Maulid Habsyi Majelis Taklim Bani Ismail, Wawancara Pribadi, 16 Desember 2023

perayaan semata, tetapi juga merupakan momen untuk mendalami dan menghargai keindahan tajwid dalam menyampaikan wahyu Allah SWT. Selain itu, ketika berbicara tentang pembacaan syair dalam konteks ini, unsur nada juga memiliki peran yang penting. Syair, sebagai bentuk karya sastra, mengandung keindahan dalam ekspresi bahasa dan makna yang terkandung di dalamnya. Pemilihan nada yang tepat dalam pengucapan syair mampu menambah keindahan, memperkaya pengalaman pendengar, dan menghadirkan kenyamanan. Dengan menekankan pada nada dalam pembacaan syair, para pembaca Maulid Habsyi dapat menciptakan suasana yang lebih emosional dan menggugah, memancarkan kekayaan makna dari setiap baris syair yang mereka sampaikan. Dengan demikian, keseluruhan pengalaman dalam Maulid Habsyi tidak hanya menjadi perayaan ritual, melainkan juga sebuah perjalanan spiritual yang memadukan keakraban dengan Al-Qur'an dan keindahan sastra dalam satu wadah yang penuh makna.⁷

3. Abu Lais Danial

Ayat Al-Qur'an merupakan firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Oleh karena itu, penting untuk memastikan bahwa makna yang terkandung dalam ayat tersebut dapat disampaikan dengan benar dan tepat kepada para jamaah. Jika salah satu huruf diucapkan dengan tidak tepat, maka makna ayat yang dibacakan bisa berubah. Keindahan dan kesempurnaan Tajwid juga berperan penting dalam menciptakan keindahan dan kesempurnaan dalam pembacaan ayat Al-Qur'an. Tajwid mengatur cara pengucapan huruf-huruf Al-Qur'an dengan benar dan sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku. Jika ayat Al-

⁷ Muhammad Iqbal, Anggota Grup Maulid Habsyi Majelis Taklim Bani Ismail, Wawancara Pribadi, 16 Desember 2023

Qur'an dibacakan dengan tajwid yang baik, maka akan terdengar indah dan merdu. Hal ini akan membuat para jamaah lebih mudah untuk fokus dan khusyuk mendengarkan pembacaan ayat Al-Qur'an. Dengan demikian, pendekatan tajwid merupakan pendekatan yang penting dalam membaca ayat Al-Qur'an dalam rawi maulid habsyi. Hal ini penting untuk memastikan bahwa makna yang terkandung dalam ayat tersebut dapat disampaikan dengan benar dan tepat kepada para jamaah, serta menciptakan keindahan dan kesempurnaan dalam pembacaan ayat Al-Qur'an

4. Muhammad Syafi'i

Dalam acara maulid habsyi, bacaan ayat Al-Qur'an merupakan salah satu bagian terpenting. Hal ini karena ayat Al-Qur'an merupakan firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Oleh karena itu, pembacaan ayat Al-Qur'an harus dilakukan dengan penuh kesungguhan dan penghayatan. Dalam pembacaan ayat Al-Qur'an pada acara maulid habsyi, ada dua hal yang penting untuk diperhatikan, yaitu tajwid dan nada. Tajwid adalah ilmu yang mempelajari kaidah-kaidah pengucapan huruf-huruf Al-Qur'an. Nada adalah tinggi rendahnya suara dalam pengucapan ayat Al-Qur'an. Secara umum, pendekatan utama yang diambil dalam membaca ayat Al-Qur'an pada acara Maulid Habsyi adalah pendekatan tajwid. Hal ini karena ayat Al-Qur'an merupakan firman Allah SWT yang harus dibacakan dengan benar dan sesuai dengan kaidah-kaidah tajwid yang berlaku. Namun, hal ini tidak berarti bahwa nada dalam pembacaan ayat Al-Qur'an pada acara Maulid Habsyi dikesampingkan. Nada juga penting untuk menciptakan suasana yang khusyuk dan merdu, Oleh karena itu, dalam membaca ayat Al-Qur'an pada acara maulid habsyi, perlu ada keseimbangan antara tajwid dan nada. Tajwid

harus menjadi prioritas utama, tetapi nada juga harus diperhatikan.⁸

5. Ahmad Fitrah Hadi

Membaca Al-Qur'an harus benar makhraj hurufnya, karena jika salah satu hurufnya salah, maka artinya pun akan salah. Sedangkan nadanya boleh seenaknya saja, yang penting adalah maknanya tersampaikan. Inti dari mengamalkan suatu ibadah adalah harus belajar terlebih dahulu. Tajwid dan nada adalah dua hal yang penting dalam pembacaan rawi dan syair. Namun, tajwid lebih diutamakan dalam pembacaan ayat Al-Qur'an, sedangkan nada lebih diutamakan dalam pembacaan syair.⁹

6. Muhammad Nadzryan

Membaca Al-Qur'an adalah ibadah yang mulia. Oleh karena itu, bacaan Al-Qur'an haruslah benar, termasuk tajwidnya. Hal ini dikarenakan tajwid berfungsi untuk menjaga makna dan kesempurnaan Al-Qur'an. Maulid Habsyi adalah salah satu bentuk shalawat kepada Nabi Muhammad SAW. Maulid Habsyi biasanya berisikan ayat-ayat Al-Qur'an dan syair-syair yang mengandung pujian kepada Nabi Muhammad SAW. Meskipun Maulid Habsyi berisikan ayat-ayat Al-Qur'an, namun hal ini tidak berarti bahwa bacaan tajwidnya boleh diabaikan. Justru, bacaan tajwid dalam Maulid Habsyi haruslah diutamakan, agar makna dan kesempurnaan Al-Qur'an tetap terjaga.¹⁰

7. Muhammad Yanuar

⁸ Muhammad Syafi'i, Anggota GRUP Maulid Habsyi Majelis Taklim Bani Ismail, Wawancara Pribadi, 15 Desember 2023

⁹ Ahmad Fitrah Hadi, Anggota GRUP Maulid Habsyi Majelis Taklim Bani Ismail, Wawancara Pribadi, 16 Desember 2023

¹⁰ Muhammad Nadzryan, Anggota Grup Maulid Habsyi Majelis Taklim Bani Ismail, Wawancara Pribadi, 16 Desember 2023

Pada saat membaca Al-Qur'an dalam maulid Habsyi, penekanan diberikan pada keutamaan tajwid, mengingat bahwa sebuah kesalahan bahkan pada satu huruf saja dapat merubah makna ayat. Kendati nada memiliki peran yang penting, mengabaikan tajwid yang benar dapat menimbulkan ketidaknyamanan, terutama bagi mereka yang memahami ilmu tajwid. Oleh karena itu, suatu hal yang lebih baik adalah memastikan tajwid yang benar pada saat membaca, sembari menyelaraskannya dengan irama nada yang indah. Dengan menciptakan keseimbangan antara keakuratan tajwid dan keindahan nada, pembaca tidak hanya meraih pahala dan berkah melalui penghayatan dalam membaca, tetapi juga memberikan pengalaman mendalam bagi pendengar. Penting untuk diingat bahwa kesamaan antara tajwid dan irama nada bukan hanya menyajikan pengalaman yang menyenangkan, tetapi juga membawa manfaat. Pengucapan yang benar dan penghayatan yang mendalam pada saat membaca maulid Al Habsyi dengan tajwid yang tepat dan irama nada yang baik dapat menjadi saluran keberkahan, memberikan pahala kepada pembaca dan juga memberikan keberkahan kepada para pendengar yang terlibat dalam momen tersebut.¹¹

8. Muhammad Syarifuddin Adnan

Pembacaan ayat Al-Qur'an dalam maulid memiliki persamaan dan perbedaann. Kesamaannya terletak pada kewajiban untuk membacanya dengan menggunakan tajwid. Allah menyatakan dalam Al-Qur'an surah Muzammil bahwa ulama menafsirkan membaca Al-Qur'an dengan tartil harus dilakukan dengan memperhatikan tajwid, baik itu di dalam buku syair atau di tempat lain. Syair yang tidak berasal dari ayat Al-Qur'an dapat berbeda, tetapi dalam hal ini, hurufnya harus

¹¹ Muhammad Yanuar, Anggota Grup Maulid Habsyi Majelis Taklim Bani Ismail, Wawancara Pribadi, 16 Desember 2023

tetap jelas, mengikuti kaidah tajwid. Perbedaannya terletak pada adanya rawi di dalam maulid Simthud durar. Dalam rawi tersebut, terdapat Al-Qur'an dan rawi yang bukan Al-Qur'an. Namun, jika terdapat dalil Al-Qur'an dalam rawi, maka pembacaan harus dilakukan dengan tajwid sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian perbedaan tersebut memberikan arahan terkait penggunaan tajwid tergantung pada konteks pembacaan di dalam maulid. Oleh karena itu, lebih penting untuk mengutamakan tajwid dari pada nada dalam membaca ayat Al-Qur'an dalam maulid Habsyi.

9. Mulyadi

Dalam konteks membaca Al-Qur'an dalam maulid, kita cenderung menempatkan kepentingan lebih besar pada penerapan tajwid dibandingkan dengan nada. Hal ini muncul karena kemampuan melantunkan nada dapat dimiliki oleh banyak orang, sementara keterampilan bertajwid membutuhkan keahlian khusus dan hanya dimiliki oleh sebagian orang. Oleh karena itu, dalam pembacaan ayat Al-Qur'an di dalam maulid Habsyi, kita cenderung memberikan prioritas yang lebih tinggi pada kualitas tajwid daripada pada unsur nada¹²

10. Rahman

Dalam acara maulid Habsyi, bacaan ayat Al-Qur'an merupakan salah satu bagian terpenting. Oleh karena itu, pembacaan ayat Al-Qur'an harus dilakukan dengan penuh kesungguhan dan penghayatan. Ada dua hal yang lebih diutamakan dalam bacaan ayat Al-Qur'an pada acara maulid Habsyi, yaitu kejelasan nada dan akurasi tajwid. Kejelasan nada penting untuk menciptakan suasana yang khusyuk dan merdu. Sedangkan, akurasi tajwid penting untuk memastikan makna yang

¹² Mulyadi, Anggota Grup Maulid Habsyi Majelis Taklim Bani Ismail, Wawancara Pribadi, 16 Desember 2023

benar dan sesuai dari ayat yang dibacakan. Oleh karena itu, fokus pada kejelasan nada dan tajwid yang baik menjadi aspek yang sangat penting. Kejelian nada penting untuk menciptakan suasana yang khusyuk dan merdu. Nada yang tepat akan membuat bacaan ayat Al-Qur'an terdengar indah dan enak didengar. Hal ini akan membuat para jamaah lebih mudah untuk fokus dan khusyuk mendengarkan bacaan ayat Al-Qur'an. Ketepatan tajwid penting untuk memastikan makna yang benar dan sesuai dari ayat yang dibacakan.¹³

11. Hendri Permana Putra

Jika dalam suatu rawi terdapat ayat Al-Qur'an, pendekatan utama yang diambil adalah memberikan penekanan yang lebih besar pada keakuratan tajwid. Berbeda dengan syair yang cenderung menempatkan penekanan lebih besar pada pengungkapan nada, keberadaan ayat suci dalam rawi menuntut kehati-hatian ekstra dalam pengucapan huruf-hurufnya. Oleh karena itu, dalam konteks pembacaan ayat Al-Qur'an dalam rawi, menjaga keaslian dan ketepatan tajwid menjadi fokus utama, sementara dalam pembacaan syair, keindahan nada mendapatkan perhatian yang lebih besar.¹⁴

12. Mohamad Akbar

Dalam membaca Al-Qur'an pada acara maulid Habsyi, kesalahan dalam tajwid dapat berimplikasi pada perubahan makna ayat. Oleh karena itu, memberikan prioritas tinggi pada keakuratan tajwid menjadi penting, sebab kesalahan dalam pengucapan huruf bisa membawa dampak signifikan terhadap pemahaman ayat suci tersebut. Idealnya, dalam membaca Al-Qur'an di dalam

¹³ Rahman Anggota Grup Maulid Habsyi Majelis Taklim Bani Ismail, Wawancara Pribadi, 16 Desember 2023

¹⁴ Hendra Permata Putra, Anggota Grup Maulid Habsyi Majelis Taklim Bani Ismail, Wawancara Pribadi, 16 Desember 2023

maulid Habsyi, kita diharapkan bisa menggabungkan kedua aspek, yakni tajwid yang berkualitas dan nada yang merdu. Dengan menjaga keakuratan tajwid dan menyelaraskan nada yang indah, hasil pembacaan atau pendengaran akan membawa kesan positif dan kenikmatan spiritual bagi semua pihak yang terlibat. Sehingga, tidak hanya keindahan nada yang terpancar, tetapi juga esensi dan kebenaran makna ayat tetap terjaga dengan baik.¹⁵

¹⁵ Mohamad Akbar, Anggota Grup Maulid Habsyi Majelis Taklim Bani Ismail, Wawancara Pribadi, 16 Desember 2023